

**KONSEP HARMONI DALAM TUTURAN TABU DI MASYARAKAT  
KAMPUNG KABUYUTAN, DESA LEBAKWANGI,  
KECAMATAN ARJASARI, KABUPATEN BANDUNG  
(Kajian Etnosemantik)**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



oleh  
Putri Rizki Amalia  
NIM 1502161

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**2019**

KONSEP HARMONI DALAM TUTURAN TABU DI MASYARAKAT  
KAMPUNG KABUYUTAN, DESA LEBAKWANGI,  
KECAMATAN ARJASARI, KABUPATEN BANDUNG  
(Kajian Etnosemantik)

oleh  
Putri Rizki Amalia

Sebuah skripsi yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Sastra pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra

© Putri Rizki Amalia  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Agustus 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.  
Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,  
Dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa izin dari penulis.

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Putri Rizki Amalia**

**KONSEP HARMONI DALAM TUTURAN TABU  
DI MASYARAKAT KAMPUNG KABUYUTAN,  
DESA LEBAKWANGI, KECAMATAN ARJASARI,  
KABUPATEN BANDUNG  
(Kajian Etnosemantik)**

**disetujui dan disahkan oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr. H. Aceng Ruhendi Syaifullah, M.Hum.**

**NIP 195608071980121001**

**Pembimbing II**



**Dr. Afi Fadlilah, M.Hum.**

**NIP 197911162008012011**

**diketahui**

**Ketua Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,**



**Dr. Hj. Isah Cahyani, M.Pd.**

**NIP 196407071989012001**

## HALAMAN PERNYATAAN

*Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Konsep Harmoni dalam Tuturan Tabu di Masyarakat Kampung Kabuyutan, Desa Lebakwangi, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung (Kajian Etnosemantik)” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.*

Bandung, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Putri Rizki Amalia

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas berkat dan kuasa-Nya yang tidak terduga, peneliti diberikan karunia berupa kesehatan lahir dan batin. Atas segala mukjizat dan kebenarannya, peneliti berada di titik ini dan dapat menuntaskan penulisan skripsi yang berjudul **“Konsep Harmoni dalam Tuturan Tabu di Masyarakat Kampung Kabuyutan, Desa Lebakwangi, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung (Kajian Etnosemantik)”** dengan sangat baik dan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi pembahasan, penulisan, maupun penyusunan. Hal ini terjadi karena peneliti yang memiliki keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan penulis. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat memberikan manfaat dan motivasi bagi peningkatan kemampuan peneliti di masa yang akan datang. Terima kasih.

Bandung, Agustus 2019

Peneliti

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Selawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang amat dalam kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti pada saat menyusun skripsi ini.

- 1) Dr. H. Aceng Ruhendi Syaifullah, M.Hum. selaku pembimbing I, yang senantiasa membimbing peneliti dalam menyelesaikan studi akhir atau skripsi serta telah memberikan waktu dan ilmu yang beliau berikan kepada peneliti, baik berupa motivasi dan arahan untuk segera menyelesaikan skripsi.
- 2) Dr. Afi Fadlilah, M.Hum. selaku pembimbing II, yang telah membimbing, memberikan semangat, dan banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
- 3) Dr. Hj. Isah Cahyani, M.Pd. selaku Ketua Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan motivasi selama perkuliahan.
- 4) Dr. Yulianeta, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberi motivasi selama perkuliahan maupun ketika penyusunan skripsi.
- 5) Sri Wiyanti, M.Hum. selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi dan semangat selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
- 6) Kedua orang tua dan keluarga peneliti yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, kebahagiaan, doa yang tidak pernah ada akhirnya, semangat, dan segalanya untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
- 7) Seluruh staf pengajar Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI, khususnya prodi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya untuk diserap oleh mahasiswanya. Semoga ilmu-ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi kehidupan.
- 8) Seluruh staf Tata Usaha Depdiknas yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan masalah akademik, administrasi, dan perkuliahan.

- 9) Sahabat-sahabat peneliti yang saat ini turut menempuh studi di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Aina, Devi, Kharisma, dan Meiliyana yang selalu memberikan semangat, kebahagiaan, dan selalu ada disaat senang maupun susah dalam melalui perjalanan bersama selama empat tahun ini.
- 10) Sahabat Linguistik peneliti bernama Intan, seorang perempuan baik hati dan luar biasa beserta keluarganya yang telah memberikan bantuan dan menemani peneliti dalam menyelesaikan penelitian dari awal hingga akhir peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 11) Teman-teman yang selalu menjadi partner ke perpustakaan UPI, yaitu Gista, Thesa, dan Dian yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kesenangan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 12) Teman-teman Nondik B 2015 yang telah berjuang bersama selama perkuliahan hingga akhir, semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat untuk masa depan.
- 13) Teman-teman KKN Citarum Harum 2018 di Desa Citapen, Kabupaten Bandung Barat yang telah berjuang bersama dalam menempuh pendidikan.
- 14) Informan dalam penelitian ini yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
- 15) Seluruh pihak yang telah mendoakan, membantu, dan memberikan masukan dalam bentuk apapun kepada peneliti. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT.

Bandung, Agustus 2019

Peneliti

**Konsep Harmoni dalam Tuturan Tabu di Masyarakat Kampung  
Kabuyutan, Desa Lebakwangi, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung  
(Kajian Etnosemantik)**

**Putri Rizki Amalia  
NIM 1502161**

**ABSTRAK**

Masyarakat di Kampung Kabuyutan, Desa Lebakwangi, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung masih kental dengan kepercayaan mengenai tuturan tabu. Namun, seiring perkembangan zaman penggunaan tuturan tabu mulai punah karena pergeseran makna oleh para generasi penerus. Hal tersebut dapat memengaruhi keharmonisan pada masyarakatnya. Oleh karena itu, dengan adanya pergeseran makna maka penelitian ini menggunakan kajian etnosemantik. Tujuannya adalah untuk mengetahui bentuk lingual, klasifikasi, makna, dan nilai kebudayaan dalam tuturan tabu. Penelitian ini menggunakan model etnografi komunikasi melibatkan metode kualitatif yaitu teknik simak, libat, cakap. Adapun hasil penelitian yang meliputi 56 data tuturan tabu sebagai berikut. Bentuk lingual dalam tuturan tabu berupa kalimat yang terbagi menjadi dua kategori berdasarkan unsur dalam kalimat terdapat kalimat lengkap dan tak lengkap, berdasarkan jumlah klausa dalam kalimat terdapat kalimat tunggal dan majemuk. Klasifikasi tuturan tabu terbagi menjadi tiga kategori yaitu berkaitan dengan sesuatu yang menakutkan, tidak mengenakan, dan ketidakpantasan. Makna tuturan tabu termasuk dalam makna konseptual yaitu makna generik dan spesifik. Nilai kebudayaan dalam tuturan tabu terdiri dari hubungan manusia dengan Tuhan, alam, manusia, dan waktu yang dapat membentuk suatu gambaran mengenai konsep harmoni. Seluruh tuturan tabu dalam penelitian ini menggunakan kata *ulah* 'jangan' dan *teu kenging* 'tidak boleh' sebagai tanda bahwa tuturan tersebut merupakan suatu kalimat larangan.

**Kata Kunci:** tuturan tabu, makna, konsep harmoni



**The Concept of Harmony in Taboo Speech in Society Kampung Kabuyutan,  
Desa Lebakwangi, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung  
(Ethnosemantics Studies)**

**Putri Rizki Amalia  
NIM 1502161**

***ABSTRACT***

The people in Kampung Kabuyutan, Desa Lebakwangi, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung are still thick with beliefs about taboo speech. However, as time goes by the use of taboo speech began to become extinct due to the shift in meaning by the next generation. This can affect harmony in the community. Therefore, with the shift in meaning, this study uses ethnosemantic studies. The aim is to find out the lingual form, classification, meaning, and cultural value in taboo speech. This research uses a communication ethnographic model involving qualitative methods, namely listening, engaging, and competent techniques. The results of the study which included 56 taboo speech data are as follows. The lingual form in taboo is in the form of sentences which are divided into two categories based on the elements in the sentence there are complete and incomplete sentences, based on the number of clauses in the sentence there are single and compound sentences. Classification of taboo utterances is divided into three categories namely relating to something of fear, delicacy, and impropriety. The meaning of taboo utterances is included in the conceptual meaning that is generic and specific meaning. Cultural values in taboo speech consist of human relationships with God, nature, humans, and time that can form a picture of the concept of harmony. All taboo utterances in this study use the words *ulah* 'do not' and *teu kenging* 'must not' as a sign that the speech is a prohibited sentence.

**Keywords:** taboo speech, meaning, harmony concept

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Masalah Penelitian.....	7
1. Identifikasi Masalah .....	7
2. Batasan Masalah .....	7
3. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoretis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Struktur Organisasi Skripsi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Landasan Teoretis.....	11
1. Pengantar Antropolinguistik.....	11
2. Bentuk Lingual .....	13
3. Semantik .....	17

4. Kebudayaan .....	23
B. Tinjauan Pustaka .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Data.....	38
D. Sumber Data .....	39
E. Pemilihan Informan .....	40
F. Metode Pengumpulan Data .....	41
G. Metode Analisis Data .....	42
1. Contoh Tuturan Tabu dalam Bentuk Lingual.....	42
2. Contoh Analisis Klasifikasi Tuturan Tabu .....	43
3. Contoh Analisis Makna Tuturan Tabu .....	45
4. Contoh Analisis Nilai Kebudayaan Tuturan Tabu .....	46
H. Metode Penyajian Hasil Analisis Data .....	46
I. Definisi Operasional .....	47
J. Instrumen Penelitian .....	47
1. Pedoman Wawancara .....	47
2. Kartu Data .....	49
K. Alur Penelitian.....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Bentuk Lingual Tuturan Tabu .....	53
2. Klasifikasi Tuturan Tabu .....	70
3. Makna Tuturan Tabu .....	99
4. Nilai Kebudayaan Tuturan Tabu .....	120

B. Temuan dan Pembahasan .....	134
1. Bentuk Lingual Tuturan Tabu .....	137
2. Klasifikasi Tuturan Tabu .....	148
3. Makna Tuturan Tabu .....	152
4. Nilai Kebudayaan Tuturan Tabu .....	155
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI .....	159
A. Simpulan .....	159
B. Implikasi .....	161
C. Rekomendasi .....	162
DAFTAR PUSTAKA .....	163
LAMPIRAN .....	166
RIWAYAT HIDUP PENELITI .....	179

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Contoh Tuturan Tabu dalam Bentuk Lingual .....	42
Tabel 3. 2 Contoh Analisis Tuturan Tabu Berdasarkan Unsur dalam Kalimat ....	43
Tabel 3. 3 Contoh Analisis Tuturan Tabu Berdasarkan Jumlah Klausa dalam Kalimat.....	43
Tabel 3. 4 Contoh Analisis Klasifikasi Tuturan Tabu.....	44
Tabel 3. 5 Contoh Analisis Makna Tuturan Tabu.....	45
Tabel 3. 6 Contoh Analisis Nilai Kebudayaan Tuturan Tabu .....	46
Tabel 3. 7 Lembar Wawancara Penelitian .....	48
Tabel 3. 8 Contoh Lembar Wawancara Penelitian.....	48
Tabel 3. 9 Kartu Data .....	49
Tabel 3. 10 Contoh Kartu Data .....	50
Tabel 4. 1 Bentuk Lingual Tuturan Tabu .....	53
Tabel 4. 2 Bentuk Tuturan Tabu Berdasarkan Unsur dalam Kalimat.....	58
Tabel 4. 3 Bentuk Tuturan Tabu Berdasarkan jumlah Klausa dalam Kalimat .....	64
Tabel 4. 4 Klasifikasi Tuturan Tabu .....	70
Tabel 4. 5 Makna Tuturan Tabu.....	99
Tabel 4. 6 Nilai Kebudayaan Tuturan Tabu.....	121

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bagan Alur Penelitian .....	52
Gambar 4. 1 Diagram Persentase Bentuk Tuturan Tabu di Kampung Kabuyutan Berdasarkan Unsur dalam Kalimat.....	63
Gambar 4. 2 Diagram Persentase Bentuk Tuturan Tabu di Kampung Kabuyutan Berdasarkan Jumlah Klausa dalam Kalimat .....	70
Gambar 4. 3 Diagram Persentase Klasifikasi Tuturan Tabu di Kampung Kabuyutan .....	98
Gambar 4. 4 Diagram Persentase Nilai Kebudayaan Tuturan Tabu di Kampung Kabuyutan .....	134

## DAFTAR PUSTAKA

- Allan, K. & Burridge, K. (2006). *Forbidden Words: Taboo and the Censoring of Language*. New York: Cambridge University Press.
- Almos, R. (2009). Makna Pantang dalam Bahasa Minangkabau. *Linguistika Kultura*, 2 (3), 239-264.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. (Edisi Revisi. Cetakan ke- 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Darheni, N. (2010). Leksikon Aktivitas Mata Dalam Toponim di Jawa Barat: Kajian Etnosemantik. *Linguistik Indonesia*, 1, 55-67.
- Duranti, A. (1997). *Linguistic Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fasya, M. (2011). Leksikon Waktu Harian Dalam Bahasa Sunda: Kajian Linguistik Antropologis. *KOLITA 9: Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 9: Tingkat Internasional*.
- Fitriansyah. (2015). *Bentuk, Makna, dan Fungsi Ungkapan Pantagan Dalam Masyarakat Tidung Di Salimbatu Kalimantan Utara*. (Tesis). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Freud, S. (2002). *Totem dan Tabu*. (Cetakan ke-2). Terjemahan oleh Kurniawan Adi Saputro. Yogyakarta: Jendela.
- Gay, M., Susanti, P.A. (2017). Taboo Language Within Ternate Society: A Study on Its Formation and Reference. *Journal of Intensive Studies on Language, Arts, and Culture*. 1(1), 170-183.
- Gusmayenti, N., Syahrul, R., Abdurahman. (2013). Struktur, Fungsi, dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Ungkapan Kepercayaan Rakyat Batu Hampar Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 399-476.
- Haryanti, D., Wahyudi, A.B. (2007). Ungkapan Etnis Petani Jawa Di Desa Japanan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten: Kajian Etnolinguistik. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 19(1), 35-50.
- Hasbullah, A. (2017). *Makna Tabu-tabu Pada Kaum Perempuan Sunda (Studi Desa Kodasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka)*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Herlinda. (2015). Refleksi Nilai Budaya dalam Kieh Pasambahan (*Cultural Values as Reflected in Allusive Speech of Kieh Pasambahan*). *SALINGKA, Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 12(2), 223-232.
- Humaini, A. (2007). *Leksikon Untuk Unta Dalam Bahasa Arab Kajian Etnosemantik*. (Tesis). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Jamil, E. R. N. (2015). *Representasi Perempuan dalam Konsep Pamali bahasa Sunda sebagai Pembentukan Kultur Penutur Bahasa Indonesia (Kajian Etnosemantik)*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Juansah, D.E. (2019). Ungkapan Larangan Sebagai Representasi Tabu Pada Masyarakat Baduy. *LITERA*, 18(1), 36-56.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kushartanti, Yuwono, U., Lauder, M. RMT. (2009). *Pesona Bahasa: Langkah Awal, Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswari, U. & Hernawan. (2014). *Sintaksis Basa Sunda*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kuswarno, E. (2008). *Etnografi Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Logika, G.K.G. (2018). *Etika Pamali dalam Tradisi Sunda Studi Deskriptif di Kasepuhan Kampung Adat Urug Desa Urug Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Gunung Djati, Bandung.
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mangkey, S., Lasut, J.H.T.C.R., Soidi, O. (2010). Kebudayaan Minahasa: Kajian Etnolinguistik Tentang Konstruksi Nilai Budaya Lokal Menghadapi Persaingan Global. *INTERLINGUA*, 4, 56-77.
- Masyud, H. (2016). Revitalisasi Pamali dalam Tradisi Lisan Orang Banjar. *Dalam Seminar Nasional "Budaya Lokal dalam Sastra"*, (hlm. 1-14). Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Miles, M.B. & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Rohidi (1992)*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Mubarak, H. (2019). Analisis Semantik Pada Mitos Masyarakat Bugis Di Desa Sesulung Kecamatan Pamukan Selatan Kabupaten Kotabaru. *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 41-52.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia SINTAKSIS*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Saifullah, A. R. (2018). *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, F. P. (2013). *Adaptasi Budaya dan Harmoni Sosial (Kasus Adaptasi Budaya Ikatan Mahasiswa Berbasis Etnisitas di Yogyakarta)*. (Skripsi). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sedyawati, E. (2007). Keindonesiaan dalam Budaya Kebutuhan Membangun Bangsa yang Kuat. Jakarta Selatan: Wedetama Widya Sastra.
- Sibarani, R. (2004). *Antropolinguistik, Antropologi Linguistik, Linguistik Antropologi*. Medan: Poda.
- Simamora, E.W. (2017). *Umpasa Sebagai Cermin Nilai Budaya Batak Toba: Kajian Antropolinguistik*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sitairesmi, N & Fasya, M. (2011). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Sudaryat, Y., dkk. (2007). *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ullmann, S. (2009). *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warnaen, dkk. (1987). *Pandangan Hidup Orang Sunda: Seperti Tercermin dalam Tradisi Lisan dan Sastra Sunda*. Bandung: Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Sunda (Sundanologi), Direktorat Jenderal Kebudayaan, departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulandari, V. (2015). *Eksistensi Ungkapan Pamali sebagai Mitos Wanita Jawa di kecamatan Benowo dan Pakal, Surabaya*. (Skripsi). Universitas Airlangga, Surabaya.